



MELIHAT POTRET PENYELENGGARAAN KEARSIPAN DI KOTA BALIKPAPAN SEBAGAI KOTA PENYANGGA IKN

Sejak Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan lokasi ibu kota negara yang baru, yakni di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur, Kota Balikpapan menjadi kota yang sangat strategis dalam menyokong pembangunan IKN. Sebagai daerah penyangga IKN, Kota Balikpapan didukung dengan infrastruktur yang baik, transportasi, perekonomian, kependudukan, kondusifitas dan sarana prasarana yang cukup memadai.

Dari sisi ekonomi, kota Balikpapan berada di tengah jaringan transportasi yakni Trans Kalimantan dan Trans Nasional serta memiliki Pelabuhan Laut dan udara terbesar di Kalimantan Timur yaitu Pelabuhan Laut Semayang dan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang. Kondisi ini menyebabkan Kota Balikpapan memiliki posisi yang strategis diantara kabupaten/kota lain yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dan dianggap sebagai Pintu Gerbang Kalimantan Timur. Mudahhnya jalur transportasi tersebut menyebabkan pesatnya pembangunan di kota Balikpapan. Tidak mengherankan banyak pendatang turut serta menjadi bagian dalam pembangunan kota Balikpapan.

Besarnya jumlah pendatang di Kota Balikpapan telah membawa keberagaman etnis, sehingga Balikpapan dikenal sebagai kota yang heterogen, baik dari segi adat istiadat maupun agama. Namun demikian hal ini tidak menjadi kendala dalam mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bekerja
sepenuh
hati,
Integritas,
Sinergi dan
Akuntabel

Kota Balikpapan yang menjadi gerbang Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara memiliki peranan penting dalam menyokong Ibu Kota Negara (IKN). Balikpapan adalah salah satu kota besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah mencapai 843,48 KM2, yang terdiri atas 503,30 KM2 daratan dan 340,18 KM2 perairan. Batas wilayah kota ini meliputi Kabupaten Kutai Kertanegara pada bagian utara, Selat Makassar pada bagian Selatan dan Timur, serta Penajam Paser Utara pada Bagian Barat. Secara umum kota ini memiliki kontur wilayah yang umumnya berbukit (85%) dengan ketinggian antara 0 sampai dengan lebih dari 100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar jenis tanah Balikpapan adalah podsolik merah-kuning, alluvial, dan pasir kuarsa yang mudah tererosi.

Lalu seperti apa penyelenggaraan kearsipan di kota Balikpapan. Tim Majalah ARSIP mencoba menggali informasi seputar penyelenggaraan kearsipan di kota Balikpapan dengan menyambangi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan. Secara substantif, Renstra Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan sejalan dengan Visi Wali Kota Balikpapan terpilih periode RPJMD 2021-2026 yaitu "Terwujudnya Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka Yang Nyaman Dihuni, Modern, dan Sejahtera dalam Bingkai Madinatul Iman".

Misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Terpilih menjadi Misi Kota Balikpapan Tahun 2021-2026 yakni pertama, mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik. Kedua, mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Ketiga, menyediakan infrastruktur kota yang memadai. Keempat, mewujudkan kota nyaman dihuni yang berwawasan lingkungan. Kelima, mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif. Adapun slogan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan yakni Dispustakar BISA



(Bekerja sepenuh hati, Integritas, Sinergi dan Akuntabel).

Adapun program di bidang kearsipan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan terdiri dari 3 Program dan 8 Kegiatan. Pertama, Program Pengelola Arsip yang terdiri dari Kegiatan Pengelolaan Arsip Dinamis, Kegiatan Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional, dan Kegiatan Pengelolaan Arsip Statis Pemerintah Daerah Kota Balikpapan.

Kedua, Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip yang mencakup kegiatan pemusnahan arsip di lingkungan Pemerintah Daerah Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun, kegiatan Pelindungan dan Penyelamatan Arsip Akibat Bencana. Selain itu, terdapat kegiatan Autentikasi Arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media serta Pencarian Arsip Statis Kota Balikpapan yang dinyatakan hilang. Ketiga, Program Perizinan Penggunaan Arsip yang meliputi Kegiatan Pelayanan Izin Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup.

Sementara itu, guna meningkatkan penyelenggaraan kearsipan di Kota Balikpapan, Dispustakar Kota Balikpapan memiliki inovasi-inovasi kearsipan diantaranya Percepatan Penyelesaian Instrumen Kearsipan diantaranya Kode Klasifikasi, Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAAD) di Lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan, implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi), penerapan Aplikasi Temu BalikArsip yang digunakan internal LKD Kota Balikpapan untuk penyimpanan arsip statis secara digital. Selain itu, Kota Balikpapan juga telah menjadi Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN).

Pada aspek pembinaan kearsipan, Dispustakar Kota Balikpapan telah melakukan pembinaan kearsipan ke seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan, baik secara langsung ke perangkat daerah dengan memberikan pemahaman tentang pengelolaan arsip yang sesuai dengan kaidah kearsipan maupun



dilakukan melalui Kegiatan bimtek secara luring dan daring. Pada tahun ini, Dis pustakar Kota Balikpapan akan melakukan kegiatan Sosialisasi Arsip Keluarga kepada beberapa perwakilan Kecamatan dan Kelurahan yang melibatkan Anggota Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Para Ketua RT, Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kader Posyandu.

Dalam hal pengelolaan arsip statis, Terdapat sebanyak 6.044 Surat Keputusan Wali Kota Balikpapan sejak tahun 1970 s.d 2012 yang telah ditetapkan sebagai arsip statis. Sebagai upaya dalam mengenalkan sejarah Kota Balikpapan kepada Masyarakat melalui arsip, Dis pustakar Kota Balikpapan memiliki Ruang "City Planning Gallery" yaitu suatu ruangan yang menggambarkan Balikpapan Tempo Dulu dan Gambaran Sekilas Kota Balikpapan. Selain itu, Dis pustakar Kota Balikpapan juga memiliki program Wisata Arsip yakni sebuah program untuk memperkenalkan arsip kepada masyarakat melalui foto dan video, serta pengelolaan arsip sesuai dengan kaidah kearsipan. Dis pustakar

Kota Balikpapan juga melakukan diseminasi arsip kota Balikpapan Pengenalan melalui media sosial Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan.

Dis pustakar Kota Balikpapan telah memperoleh penghargaan diantaranya meraih Predikat A (Memuaskan) Pengawasan Kearsipan dengan nilai 80,41 di tahun 2019, Panji Keberhasilan Pembangunan Kalimantan Timur Tahun 2017 Bidang Tata Kelola Kearsipan. Dis pustakar Kota Balikpapan pernah mendapatkan piagam penghargaan dari Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan Arsip Nasional RI atas Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) bagi Pemerintah Kota Daerah di Wilayah I. Selain itu, Dis pustakar Kota Balikpapan juga memperoleh Piagam Penghargaan dari Gubernur Kaltim atas Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) bagi Pemerintah Kota Daerah di Provinsi Kaltim.

Dalam penyelenggaraan ke-

arsipan, Dis pustakar Kota Balikpapan mendapatkan beberapa kendala dan tantangan-tantangan yang harus dihadapi, diantaranya terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) Kearsipan sehingga pengelolaan arsip yang ada di tiap Perangkat Daerah tidak dapat secara maksimal karena merangkap pekerjaan lainnya. Tantangan berikutnya, kurangnya Diklat Fungsional Arsiparis yang diikuti oleh arsiparis. Kendala lain seperti sebagian besar perangkat daerah belum memiliki sarana penyimpanan arsip yang sesuai standar serta belum tersedianya Record Center sebagai ruang penyimpanan arsip inaktif di masing-masing perangkat daerah sesuai dengan persyaratan yang diatur pada Perka ANRI Nomor 3 Tahun 2000 tentang Standar Minimal Gedung dan Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif. Hal berikutnya yang menjadi tantangan krusial yakni, terbatasnya anggaran untuk pengelolaan kearsipan dan pengembangan SDM Kearsipan baik di LKD Kota Balikpapan maupun di Perangkat Daerah.

Dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi, Dis pustakar Kota Balikpapan tetap berupaya dan memiliki semangat dan komitmen yang kuat untuk memajukan penyelenggaraan kearsipan di Balikpapan ini dapat berjalan dengan baik sesuai kaidah kearsipan.

"Tentunya harapan saya khususnya di Lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan dalam penyelenggaraan kearsipan dapat terlaksana dengan baik sesuai standar dan kaidah kearsipan. Sebagaimana tolak ukur penyelenggaraan kearsipan yaitu Nilai Pengawasan Kearsipan harapannya Kota Balikpapan bisa mendapatkan nilai Baik di tahun-tahun berikutnya", ungkap Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan, Sutadi. ■